

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Salah satu negara yang masih mengandalkan sektor pariwisata adalah Indonesia (Putra & Utarini, 2014). Indonesia memiliki banyak destinasi wisata di setiap daerahnya sehingga banyak memanfaatkan sektor pariwisata sebagai pemasukan dan pendapatan masyarakatnya, termasuk Bali (Kartika *et al.*, 2015). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Bali pada tahun 2018 hingga 2019 adalah 6.172.841 orang, sedangkan setelah pandemi Covid-19 jumlah wisatawan asing yang masuk ke Bali sejumlah 2.155.747 orang pada Januari hingga Desember 2022.

Menurut data statistik Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Buleleng sebagai kabupaten dengan luas wilayah terbesar di Bali memiliki jumlah kunjungan yang tergolong tinggi dibandingkan 7 daerah lainnya. Pada tahun 2019-2022 Kabupaten Buleleng memiliki jumlah kunjungan wisatawan asing sebanyak 733.664 orang (Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, 2022). Salah satu desa yang terkenal akan pariwisata di Kabupaten Buleleng adalah Desa Kalibukbuk Kawasan Lovina. Desa ini menonjolkan wisata *dolphin watching* sebagai daya tarik utama. Meskipun demikian, Desa Kalibukbuk Kawasan Lovina juga memiliki daya tarik untuk aktivitas *snorkeling* (Suarini *et al.*, 2018). Tingginya tingkat kunjungan wisatawan dapat meningkatkan risiko kesehatan yang bervariasi tergantung dari karakteristik wisatawan ataupun destinasi yang dikunjungi. Hal lain yang dapat mempengaruhi

kesehatan dari wisatawan adalah perubahan kelembaban udara, perubahan suhu yang ekstrim, dan virus (Arianti *et al.*, 2018).

Penyakit tropis terabaikan atau biasa disebut dengan *Neglected Tropical Diseases* (NTDs) merupakan kumpulan 20 penyakit yang mempengaruhi manusia di daerah tropis dan subtropis (World Health Organization, 2023). *Dengue fever* merupakan salah satu penyakit NTDs yang sering ditemukan (Yudhastuti & Lusno, 2020). Virus dengue sebagai penyebab *dengue fever* memiliki empat serotipe virus (DENV 1-4) dan ditransmisikan oleh nyamuk *Aedes* khususnya *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Putri *et al.*, 2022). Penyebaran *dengue fever* dipengaruhi oleh faktor iklim seperti curah hujan, suhu, dan kelembaban (Dhewantara *et al.*, 2019). Iklim yang tidak stabil juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi bionomik vektor nyamuk *Aedes aegypti* betina (Qi *et al.*, 2015).

Menurut Direktur Pusat Kedokteran Tropis Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Riris Andono Ahmad, mengatakan bahwa selama tahun 2020-2021 sektor kesehatan berfokus dalam menangani pandemi COVID-19 sehingga program pencegahan kasus *dengue fever* menjadi kurang maksimal yang menyebabkan tingginya kasus dengue (Puspa, 2021). Berdasarkan Badan Pusat Statistik, *Incidence Rate* (IR) *dengue fever* di Provinsi Bali tahun 2021 adalah 121,19/100.000 penduduk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 3 tahun terakhir, seluruh kabupaten/kota di Bali terjangkit *dengue fever*, salah satunya adalah Kabupaten Buleleng. Pada tahun 2019, kasus *dengue fever* di Buleleng merupakan kasus tertinggi di Bali dengan total kasus 1.631. Pada tahun 2020, Kabupaten Buleleng menyumbang kasus terbanyak di Bali yakni 3.402 kasus. Hal ini tentunya dapat mengancam wisatawan yang berwisata ke Kabupaten Buleleng,

khususnya di Desa Kalibukbuk Kawasan Lovina sebagai salah satu destinasi wisata di Buleleng. Hal ini dibuktikan dari adanya penelitian yang dilakukan oleh Odantara (2021) menunjukkan bahwa, penyakit tertinggi dalam kategori penyakit infeksi disebabkan oleh virus dengue dengan persentase wisatawan asing yang terkena virus dengue dari tahun 2015-2019 di RSUD Buleleng sebanyak 29,4%.

Spesialisasi interdisipliner yang mempertimbangkan beragam aspek terkait perjalanan wisata, termasuk kebugaran untuk bepergian dan risiko kesehatan dari perjalanan itu sendiri, serta implikasi dari paparan berbagai penyakit menular disebut dengan *travel medicine*. Penerapan konsep dasar *travel medicine* oleh tenaga kesehatan mampu memberikan penilaian mengenai faktor risiko mengenai masalah kesehatan yang merugikan selama perjalanan wisata (Aw, B *et al.*, 2014).

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk memberikan pemaparan berupa “Gambaran Kasus *Suspect Dengue Fever* pada Wisatawan Asing di Desa Kalibukbuk Kawasan Lovina Tahun 2019-2022”, sehingga kedepannya dapat dilakukan intervensi yang sesuai dalam upaya promotif dan preventif dari faktor resiko yang telah teridentifikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kasus *suspect dengue fever* pada wisatawan asing di Desa Kalibukbuk Kawasan Lovina pada tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan gambaran kasus *suspect dengue fever* yang dialami oleh wisatawan asing yang tercatat pada rekam medis di fasilitas kesehatan primer Desa Kalibukbuk Kawasan Lovina pada tahun 2019-2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan gambaran kasus *suspect dengue fever* yang meliputi jumlah kasus, usia, jenis kelamin, dan asal negara yang dialami oleh wisatawan asing yang tercatat pada rekam medis di fasilitas kesehatan primer Desa Kalibukbuk Kawasan Lovina pada tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, dibagi menjadi beberapa sasaran subjek.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dalam bidang kedokteran pariwisata serta mengembangkan kemampuan di bidang penelitian.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat luas mengenai kasus *suspect dengue fever*.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai gambaran dari kasus *suspect dengue fever* yang terdapat di Desa Kalibukbuk Kawasan Lovina sehingga dapat melakukan tindakan

pencegahan terhadap penyakit yang dimaksud serta membantu meningkatkan promosi pariwisata Desa Kalibukbuk Kawasan Lovina.

